



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asep Mahfud

NIM : 12720045

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **KETERLIBATAN PEREMPUAN MENDUDUKI JABATAN KETUA PADA LEMBAGA KEMAHASISWAAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA** adalah hasil karya atau hasil penelitian saya pribadi dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 17 November 2017

Yang menyatakan,



Asep Mahfud  
NIM.12720045



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-453/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : KETERLIBATAN PEREMPUAN MENDUDUKI JABATAN KETUA  
PADA LEMBAGA KEMAHASISWAAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASEP MAHFUD  
Nomor Induk Mahasiswa : 12720045  
Telah diujikan pada : Kamis, 23 November 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag  
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si  
NIP. 19721018 200501 2 002

Yogyakarta, 23 November 2017



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si  
NIP. 19680416 199503 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada YTH :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah saya membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Asep Mahfud

NIM : 12720045

Prodi : Sosiologi

Judul : Keterlibatan Perempuan Menduduki Jabatan Ketua Pada Lembaga Kemahasiswaan Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 17 November 2017



Dr. Sabarudin, M.Si

NIP.19680405 199403 1 003



## PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan ridho Allah SWT saya mempersembahkan karya ini teruntuk :

Ibu dan Ayah saya yang selalu mendoakan dan memperjuangkan hidup saya hingga saya bisa tumbuh dewasa dan dapat menyelesaikan tugas akhir di perguruan tinggi negeri, tentunya kini giliran saya untuk mengabdikan diri saya kepada kedua orangtua saya.

Kepada adik, keponakan, paman, bibi dan seluruh keluarga saya yang telah memberikan dukung moral maupun moril selama saya menempuh masa studi

Para sahabat saya yang setiap waktu ada bersama saya baik dalam belajar, bersenda gurau maupun dalam hal lain ketika saya butuhkan

Dan terkhusus kepada Al Mamater saya UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan warna terhadap pengalaman belajar saya selama di kota Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

*“Dan Janganlah kamu (merasa) lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, sebab kamu orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang yang beriman”.*

*(Q.S. Al Imran : 139, Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI)*

*“Barang siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*

*(Q.S. An-Nahl : 97, Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Berkat izin dan ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini, yang merupakan tugas akhir dalam proses menempuh strata satu. Serta tak luput pula shawalat serta salam kita panjatkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita diakui sebagai umatnya dan diberi syafa'atnya. Aamiin.

Berbagai rintangan merupakan sebuah keniscayaan yang pasti datang dalam sebuah perjuangan, termasuk selama proses penyusunan skripsi ini. Namun kendala tersebut tidak lantas menjadi sebuah kendala yang berarti ketika dukungan selalu mengiringi proses penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik

4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si., selaku Dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar selalu memberikan bimbingan dan arahnya dalam setiap proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
6. Ibu dan Ayah yang saya hormati, saya banggakan dan yang sangat saya cintai, yang tanpa lelah selalu memberikan do'a dengan teriring rasa sabar serta pengorbanan untuk menyekolahkan dan menjadikan saya sebagai seorang mahasiswa hingga lulus sarjana.
7. Adiku, keponakan, paman, bibi serta nenekku tercinta yang juga turut memberikan do'a serta dukungannya selama saya menjalani proses pendidikan sebagai mahasiswa.
8. Teman-teman sekelas, seangkatan dan seperjuangan, mahasiswa Sosiologi 2012.
9. Para sahabat Korp Blangkon dan juga Sahabat keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Humaniora Park.
10. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Cilacap Di Yogyakarta (HIMACITA).
11. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Cilacap (HIMMAH SUCI).
12. Teman-teman Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Jawa Tengah - Yogyakarta (IKPM JATENG).

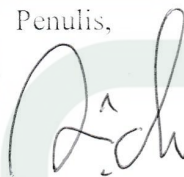


13. Para sahabat santri Alumni Ma'had Sabilil Muttaqien-Yogyakarta  
(ALMASMUQ)

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat kekurangan yang harus di perbaiki dan disempurnakan baik dalam hal kepenulisannya maupun dalam hal analisis serta penggunaan teori. Namun demikian penulis tetap bersyukur dapat menyelesaikan skripsi ini dengan kemampuan sendiri dan dengan jerih payah sendiri.

Yogyakarta, 30 Oktober 2017

Penulis,



Asep Mahfud  
12720045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Tinjauan Pustaka .....	13
F. Kerangka Teori .....	21
G. Metode Penelitian .....	29
H. Sistematika Pembahasan .....	35
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat UIN Sunan Kalijaga .....	38
B. Visi dan Misi .....	44
C. Profil Lembaga Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga .....	48
D. Bentuk Organisasi Kemahasiswaan .....	49
E. Kedudukan dan Fungsi Lembaga Kemahasiswaan .....	50
F. Status dan Fungsi Lembaga Kemahasiswaan .....	51
G. Profil Informan .....	53

### **BAB III PEREMPUAN DAN KETIDAKSETARAAN DALAM ORGANISASI**

A. Permasalahan Gender di Organisasi.....	58
1. Subordinasi Posisi Perempuan .....	63
2. Dominasi Laki-Laki Dalam Kegiatan Organisasi .....	66
B. Faktor Ketimpangan Gender Dalam Organisasi .....	68
1. Rasa Kurang Percaya Diri Perempuan .....	68
2. Pemahaman Agama dan Ideologi Patriarki .....	72
3. Kultur Dalam Keluarga .....	75
4. Pola Kehidupan di Keluarga .....	78
5. Kultur Pada Pondok Pesantren .....	82
C. Persepsi Perempuan Terhadap Politik .....	85
1. Kesadaran Politik Yang Tidak Terimplementasikan .....	85
2. Sikap Apatis Perempuan Terhadap Politik .....	89

### **BAB IV POSISI PEREMPUAN DI ORGANISASI KEMAHASISWAAN UIN**

#### **SUNAN KALIJAGA**

A. Nilai Tradisional Sebagai Belenggu Bagi Kiprah Perempuan di Organisasi ...	93
B. Lingkungan Sosial Sebagai Pembentuk Sikap dan Perilaku Perempuan .....	107

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	117

<b>Daftar Pustaka</b> .....	119
-----------------------------	-----

### **Lampiran-lampiran**

## ABSTRAK

Struktur jabatan ketua pada lembaga kemahasiswaan merupakan sebuah posisi yang mana setiap orang baik laki-laki maupun perempuan dapat mengakses dan menduduki jabatan tersebut. Namun pada realitanya kursi jabatan sebagai ketua di lembaga Eksekutif Mahasiswa maupun di lembaga legislatif Mahasiswa, cenderung diduduki oleh mayoritas kalangan laki-laki. Sehingga dari hal ini menimbulkan adanya ketimpangan gender dalam kedudukan sebagai seorang pemimpin di organisasi kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran dan posisi perempuan dalam struktur lembaga kemahasiswaan serta untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya keterlibatan perempuan dalam menduduki jabatan sebagai seorang ketua di lembaga kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menggunakan teori feminisme liberal dan teori dari Pierre Bourdieu tentang habitus. Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini ialah bahwa dinamika dalam lembaga kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga menunjukkan adanya ketimpangan gender baik dalam hal kegiatan organisasi maupun pada struktur organisasi. Posisi pada jabatan sebagai seorang pemimpin di organisasi sangat didominasi oleh laki-laki. Perempuan masih belum mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk bisa bersaing dan menduduki kursi strategis sebagai ketua di organisasi. Hal ini dilatar belakangi oleh adanya cara berpikir tradisional atau nilai yang masih membelenggu dalam diri perempuan, yakni salah satunya pemahaman tentang ajaran agama yang secara tidak langsung kemudian membentuk ideologi patriarki dalam diri perempuan. Munculnya pemikiran perempuan yang masih bias gender ini disebabkan oleh pengaruh pemahaman tradisional ataupun pemahaman agama yang berdasarkan pada pengalaman hidup perempuan ketika berada dalam kehidupan di keluarga dan juga di dunia pendidikan pesantren. Sosialisasi dalam keluarga serta pola pendidikan pesantren yang diterima ini kemudian membentuk watak, pemahaman ataupun habitus pada diri perempuan. Sehingga ketika perempuan dibenturkan dalam arena sosial organisasi, perempuan masih belum mampu untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dalam arena sosial tersebut untuk dapat mengaktualisasikan dirinya untuk bersaing dengan laki-laki dan menjadi seorang ketua di organisasi.

*Keyword : Perempuan, Jabatan Ketua, Lembaga Kemahasiswaan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah Negara hukum yang menganut sistem demokrasi. Setiap warga negaranya dijamin kebebasannya untuk memperoleh kehidupan yang layak dan lebih baik, termasuk juga jaminan kebebasan dalam menunaikan hak-hak politiknya baik laki-laki maupun perempuan berdasarkan hukum yang telah diratifikasi.<sup>1</sup> Komitmen Negara dalam memberikan kebebasan bagi setiap warganya juga tercermin pada Pasal 28 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa setiap warga Negara memiliki hak untuk berserikat dan berkumpul atau berorganisasi mengeluarkan pikiran dengan lisan maupun dengan tulisan. Makna yang terkandung dalam UUD 1945 memberikan gambaran bagi kita, bahwa didalam sistem demokrasi siapapun tanpa di batasi oleh perbedaan sex atau jenis kelamin, bebas untuk mengekspresikan setiap gagasannya.<sup>2</sup>

Indonesia juga merupakan Negara yang pernah mengalami kejahatan demokrasi yang pernah dilakukan oleh rezim orde baru selama memimpin 32 tahun lamanya.<sup>3</sup> Demokrasi yang di jalankan oleh era orde baru merupakan sebuah sistem semu, karena tindakan otoriter penguasa yang banyak mengkebiri

---

<sup>1</sup> Romany Sihite, *“Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan Suatu Tujuan Berwawasan Gender”*. (Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2007), hlm.155

<sup>2</sup> Ida Fauziyah, *“Geliat Perempuan Pasca Reformasi”*. (Yogyakarta. LKis. 2015), hlm.3

<sup>3</sup>Lihat <https://indocropcircles.wordpress.com/2013/12/07/orde-baru-new-order-rezim-soeharto/>  
Diunduh pada tanggal 19 Maret 2017



hak dan kebebasan rakyatnya. Reformasi tahun 1998 menjadi gerbang awal untuk memperbaiki sistem demokrasi semu yang dijalankan rezim Soeharto, salah satu tanda bergesernya sistem politik kearah yang lebih baik ialah dibukanya kran demokrasi dengan dirumuskannya Undang-Undang RI nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia pasal 46 yang menyebutkan tentang sistem pemilihan umum, kepartaian, pemilihan anggota badan legislatif dan sistem pengangkatan di bidang eksekutif dan yudikatif harus mempertimbangkan keterwakilan perempuan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan.<sup>4</sup>

Kran demokrasi yang telah terbuka pasca reformasi tidak kemudian secara serta merta menghilangkan problematika kebangsaan yang telah lama mengendap dalam Negara ini.<sup>5</sup> Ketidakadilan gender merupakan isu dan persoalan yang telah lama ada dalam sejarah panjang bangsa Indonesia, dimana perempuan selalu tersubordinasi dan termarginalkan dalam ruang strategis seperti ruang politik, ekonomi maupun pendidikan.<sup>6</sup> Konstruksi gender yang terbangun salah satunya merupakan warisan turun temurun yang kemudian membentuk sebuah budaya di kehidupan masyarakat. Adanya perbedaan posisi dan peran antara laki-laki dan perempuan yang merupakan pengaruh dari sosial budaya masyarakat yang berkembang dipersepsikan sebagai bagian dari given ataupun kodrat manusia. Masyarakat selalu memahami perempuan sebagai makhluk yang inferior,

---

<sup>4</sup> Ida Fauziyah., Op.Cit.,hlm.156

<sup>5</sup> Lihat <http://sp.beritasatu.com/home/forum-pemred-masalah-bangsa-pasca-reformasi-perlu-dievaluasi/45637>, Diunduh pada tanggal 19 Maret 2017

<sup>6</sup> Saparinah Sadli dkk, "*Wanita Dalam Masyarakat Indonesia: Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*", (Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press, 2001), hlm. 292-293

irrasional dan hanya memiliki kedudukan di ruang domestik yang bertugas mengurus persoalan rumah tangga.<sup>7</sup>

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah SWT untuk menjadi khalifah di bumi. Artinya manusia baik laki-laki maupun perempuan memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kehidupan di bumi dengan peran dan hak yang sama dalam melakukan kebaikan. Perempuan dan laki-laki merupakan dua makhluk yang setara, keduanya memiliki potensi yang sama untuk menjadi pemimpin baik di dalam hubungan rumah tangga maupun dalam ruang publik. Konstruksi gender yang merugikan salah satu pihak adalah bagian masalah yang harus disadari serta direspons oleh khalayak bangsa Indonesia, untuk di dekonstruksi ke arah yang lebih beradab dan berkeadilan. Sehingga tidak menimbulkan sikap diskriminatif dan sikap yang memandang rendah baik terhadap perempuan ataupun laki-laki.

Indonesia hari ini telah jauh memasuki era modern dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta era demokrasi yang bersifat desentralisasi dan terbuka. Artinya era demokrasi hari ini memberikan peluang bagi siapa saja untuk dapat memasuki dunia politik serta mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin di ruang publik, yakni dengan hadirnya dasar UU Nomor 39 tahun 1999 yang menjadi legitimasi bagi keterlibatan perempuan dalam mengisi jabatan politik. Dengan adanya dasar aturan yang ada, kaum perempuan bisa ikut berkiprah dalam menentukan kebijakan politik yang ditujukan untuk memperbaiki kehidupan dalam masyarakat, khususnya memperbaiki hubungan antara laki-laki

---

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 295

dan perempuan dengan sama-sama menyeimbangkan derajat serta kemampuannya baik dalam hal kepemimpinan dan hal yang lainnya. Namun pada realitanya hari ini kaum perempuan belum sepenuhnya bisa meningkatkan kualitas dirinya untuk menjadi seorang pemimpin, hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya keterlibatan perempuan dalam kursi jabatan Dewan Perwakilan Rakyat, sehingga tampuk kepemimpinan terus berlanjut oleh dominasi kaum laki-laki. hal tersebut dibuktikan dengan data hasil pemilihan umum tahun 2014 menyebutkan keterpilihan perempuan dalam kursi DPR hanya berkisar 17,32% atau 97 orang saja dari total 560 kursi di parlemen senayan.<sup>8</sup>

Jika tingkat kesadaran antara laki-laki dan perempuan masih rendah untuk saling bekerjasama dalam hal menegakan keadilan di republik ini, tentu adanya sistem dan budaya yang timpang akan terus berlanjut.<sup>9</sup> Kehadiran perempuan sangat dibutuhkan dalam bidang politik, karena untuk menyelesaikan sejuta persoalan bangsa tidak cukup jika hanya dari kaum laki-laki saja. Dalam hal gagasan perempuan juga perlu dilibatkan untuk merumuskan suatu kebijakan politik yang lepas dari unsur diskriminatif, yang tidak mempertimbangkan peran dan posisi perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu partisipasi perempuan dalam ranah politik haruslah diperhitungkan, dengan tidak meremehkan kemampuan yang dimilikinya. Perempuan harus diberi kepercayaan dalam berpolitik, terlebih dalam menentukan ataupun merumuskan sebuah

---

<sup>8</sup> Miftahol Arifin, "*Positioning Politik Caleg Perempuan Pada Pemilu Legislatif 2014 di Sumenep*". [Skripsi]. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014

<sup>9</sup> Mansour Fakih, "*Analisis Gender dan Transformasi Sosial*" (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013), hlm. 13-14

kebijakan yang merupakan bagian dari kontribusi kaum perempuan untuk kemajuan dan perbaikan bangsa.<sup>10</sup>

Pada era demokrasi seperti sekarang, perempuan harus meningkatkan kesadaran akan politik atau dengan kata lain melek politik.<sup>11</sup> Untuk mencapai kesejajaran dengan laki-laki, perempuan tentu harus berusaha dalam meningkatkan kualitas dirinya yakni dengan memperluas pengalaman dan pengetahuannya. Kelemahan perempuan ialah selalu memandang bahwa dunia politik seakan-akan hanya milik kaum laki-laki, sehingga ideologi patriarkhi yang sejak dulu ada akan semakin mapan dan berkembang serta mengakibatkan terjadinya marginalisasi dalam konteks politik terhadap kaum perempuan.<sup>12</sup> Ketidakadilan gender yang menjadi permasalahan bangsa juga terwujud dalam dunia organisasi khususnya di lembaga kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pendidikan di level kampus tidak menjadi jaminan bahwa kelompok mahasiswa akan memiliki pemahaman dan pengamalan tentang keadilan atau kesetaraan gender. Dinamika dalam organisasi kemahasiswaan di internal kampus menggambarkan bahwa peran, fungsi dan posisi antara laki-laki dan perempuan masih belum seimbang atau setara, yang artinya adanya posisi strategis dalam struktur jabatan ketua di lembaga kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga masih dalam dominasi kaum laki-laki.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Nur Iman Sabono, *“Politik Perempuan Bukan Gerhana”* (Jakarta: Kompas, 2005), hlm. 235.

<sup>11</sup> Siti Musdah Mulia, *“Menuju Kemandirian Politik Perempuan”* (Yogyakarta: Kibar Press, 2007), hlm. 351

<sup>12</sup> Napsiah, *“Diktat Sosiologi Gender”*, Yogyakarta, hlm.21

<sup>13</sup> Mitha Ariandy, *“Eksistensi Mahasiswa Dalam Dinamika Politik Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*. [Skripsi]. Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Kampus UIN Sunan Kalijaga disebut sebagai miniatur Negara, oleh karena adanya pemerintahan mahasiswa (*student government*) yang berkembang aktif didalamnya. *Student government* atau yang biasa disebut dengan lembaga kemahasiswaan ini terdiri dari dua bagian yakni lembaga eksekutif yang terdiri dari Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan/Program Studi (HMJ/PS) serta lembaga legislatif yaitu Senat Mahasiswa (SEMA). UIN Sunan Kalijaga tidak hanya eksis dengan organisasi internal kampus, disamping itu banyak organisasi ekstra yang hidup dan berkembang di kampus, seperti halnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Kesatuan Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan masih banyak organisasi ekstra yang lainnya. Berorganisasi menjadi salah satu ruang bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya baik dari segi wacana, kreatifitas dan kepemimpinan dalam ruang publik sebagai aktualisasi dari tindakan politik.

KBMU-UIN Sunan Kalijaga merupakan AD/ART organisasi yang menjadi dasar dan pijakan dalam penyelenggaraan pemerintahan mahasiswa di internal kampus. Dalam rangkaian pasal-pasal yang termaktub dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, secara substansi tidak ada yang bertentangan dengan hak dan kewajiban mahasiswa dalam berorganisasi, yang artinya tidak ada aturan yang membatasi perempuan untuk ikut berpolitik dan menjadi pemimpin (*ketua*) dalam struktur lembaga kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga



Yogyakarta.<sup>14</sup> Pemerintahan mahasiswa di internal kampus di jalankan dengan proses demokrasi yang memberikan kesempatan, utamanya bagi mahasiswa aktivis baik laki-laki maupun perempuan, untuk bisa bersaing dalam menentukan kedudukan dalam struktur pemerintahan mahasiswa.

Momentum pemilihan umum mahasiswa merupakan jalan untuk menuju kursi kepemimpinan melalui kendaraan partai politik bentukan mahasiswa. Kehadiran partai politik mahasiswa di kampus menjadi suatu alat untuk mengekspresikan gagasan politik mahasiswa dalam memperebutkan ruang-ruang strategis di lembaga kemahasiswaan. Setiap mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam partai politik mahasiswa atau dinamika perpolitikan di kampus ialah mahasiswa yang memiliki latar belakang sebagai seorang aktivis di organisasi ekstra kampus. Oleh karena itu banyaknya mahasiswa, baik dari laki-laki ataupun perempuan yang terlibat dalam kontestasi perpolitikan mahasiswa dan perebutan jabatan pemimpin di lembaga kemahasiswaan ialah mahasiswa yang sebelumnya telah memiliki bekal, baik dari segi wacana, pengetahuan dan pengalaman yang dibentuk dalam wadah organisasi ekstra kampus.<sup>15</sup>

Budaya politik dalam proses demokrasi di ruang kampus membentuk opini atau memberi tendensi bahwa dunia politik seolah hanya menjadi urusan bagi kaum laki-laki. Dalam partai politik mahasiswa, perempuan kurang memiliki peranan yang strategis, oleh karena kepemimpinan dalam organisasi partai

---

<sup>14</sup> Lihat Modul Keluarga Besar Mahasiswa Universitas (KBMU) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi pedoman atau Ad/Art Lembaga Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga hasil sidang paripurna periode 2016-2017.

<sup>15</sup> Hasil pengamatan dan pengalaman penulis ketika menjadi pengurus pada lembaga kemahasiswaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

cenderung dipimpin oleh kaum laki-laki. peralihan kursi kepemimpinan selalu dijabat oleh laki-laki, walau secara keanggotaan partai, kaum perempuan banyak yang terlibat didalamnya.<sup>16</sup> Minimnya keterlibatan perempuan dalam menduduki jabatan strategis sebagai seorang ketua juga tercermin dalam struktur lembaga kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pemilu tahun 2013 dan 2015, yakni pada masa periode kepengurusan 2014-2015 dan periode kepengurusan 2016-2017 pada organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi / Jurusan (HMPS/HMJ) pada masing-masing Fakultas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jumlah keterlibatan perempuan dalam menduduki jabatan ketua hanya berkisar 2 orang dari kalangan perempuan dan ada 38 orang dari kalangan laki-laki pada periode jabatan 2014-2015, sedangkan pada periode jabatan 2016-2017 jumlah perempuan yang menduduki jabatan sebagai seorang ketua hanya berkisar 4 orang dan jumlah laki-laki ada 39 orang, sehingga jika diprosentasekan sekitar 5% dari kalangan perempuan dan 95% dari kalangan laki-laki yang menjabat pada posisi pemimpin.<sup>17</sup> Artinya sejauh ini peran dan partisipasi perempuan dalam politik di tataran kampus masih belum optimal untuk mampu menyaingi potensi laki-laki dalam proses perebutan jabatan politik di organisasi kemahasiswaan.

Pada dasarnya antara laki-laki dan perempuan memiliki pemahaman tentang kesetaraan gender ataupun pengetahuan yang berkaitan dengan

---

<sup>16</sup> Data berdasarkan hasil wawancara dengan AR, yang merupakan Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Rakyat Merdeka Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 9 Juli 2017.

<sup>17</sup> Mitha Ariandy, "*Eksistensi Mahasiswi Dalam Dinamika Politik Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". [Skripsi]. Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

feminisme, yang itu diperoleh dari keaktifan mahasiswi di ruang organisasi ekstra kampus, seperti aktifnya perempuan dan laki-laki dalam forum kegiatan diskusi yang mengkaji tentang persoalan gender, yang diselenggarakan oleh organisasi ekstra kampus.<sup>18</sup> Pengalaman mahasiswi dalam organisasi ekstra kampus secara tidak langsung memberikan kesadaran dan pemahaman tersendiri bagi kaum perempuan untuk mampu melepaskan dirinya dari ideologi patriarki yang selama ini membelenggu kehidupan dalam struktur masyarakat. Pemahaman tentang gender tentu sangat mempengaruhi cara pandang perempuan terhadap suatu jabatan ketua dalam struktur lembaga kemahasiswaan. Berikut ini merupakan salah satu kutipan dari hasil wawancara sementara dengan salah satu perempuan yang aktif dalam kepengurusan di lembaga kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga mengenai pandangannya terhadap kepemimpinan di organisasi :

“sebenarnya untuk jabatan ketua dan wakil ketua di lembaga kemahasiswaan bisa di duduki oleh siapa saja mau itu laki-laki ataupun perempuan, selagi laki-laki dan perempuan memiliki potensi dan kemampuan untuk memimpin kenapa tidak, karena yang menjadi catatan adalah tergantung dari kemampuan seseorang tersebut bisa menjadi pemimpin atau tidak”.<sup>19</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa secara tidak langsung kaum perempuan telah memiliki kesadaran akan kesetaraan gender dalam dunia organisasi. Oleh karena Pemikiran perempuan memberikan sebuah pandangan bahwa kepemimpinan dalam ruang publik bukan hanya menjadi hak

---

<sup>18</sup> Aminah, “*Kesadaran Gender Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) : Studi Organisasi PMII Komisariat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*” .[Skripsi]. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan LHA selaku pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 20 Maret 2017, pukul 13.40 wib.

dan tugas dari kaum laki-laki saja, melainkan mereka menyadari bahwa perempuan juga memiliki hak untuk dapat terlibat dalam menduduki jabatan strategis. Namun kesadaran perempuan akan kesetaraan hak dan kedudukan yang sama dengan laki-laki hanya sebatas dalam bentuk wacana dan belum mampu teraktualisasikan dalam kehidupan di ruang organisasi, terlebih dalam lembaga kemahasiswaan. Kedudukan perempuan dalam struktur lembaga kemahasiswaan kebanyakan berada di luar struktur jabatan yang memiliki kewenangan untuk menentukan kebijakan di organisasi.<sup>20</sup> Dinamika dalam organisasi kemahasiswaan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji melalui penelitian, khususnya terkait konstruk gender mengenai keterlibatan perempuan dalam menduduki jabatan ketua dilembaga kemahasiswaan, baik itu keterlibatan pada jabatan di struktur lembaga legislatif Mahasiswa maupun pada lembaga Eksekutif Mahasiswa. Oleh karena masih adanya indikasi ketidaksetaraan gender dalam kedudukan sebagai seorang pemimpin di di ruang organisasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas menjelaskan bahwa dalam struktur lembaga kemahasiswaan di UIN Sunan Kalijaga menunjukkan fenomena ketidaksetaraan gender dalam jabatan sebagai seorang pemimpin di organisasi, oleh karena kursi pada jabatan ketua yang mayoritas diduduki oleh kalangan laki-

---

<sup>20</sup> Data diperoleh dari SK Pengurus Lembaga Kemahasiswaan di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, periode 2016-2017, pada tanggal 30 Februari 2016.

laki, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah mengapa keterlibatan perempuan dalam menduduki jabatan ketua di lembaga kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga cenderung lebih rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi laki-laki yang mendominasi pada jabatan strategis sebagai seorang ketua ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mendeskripsikan konstruksi gender dalam dinamika organisasi kemahasiswaan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berkaitan dengan peran dan posisi perempuan dalam struktur lembaga kemahasiswaan serta keterlibatan perempuan dalam kontestasi perpolitikan di lingkungan kampus.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya keterlibatan perempuan dalam menduduki jabatan ketua di lembaga kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis :
  - a. Memberikan sumbangan pengetahuan sosial, khususnya pada pengetahuan tentang sosiologi gender yang diharapkan dapat menambah dan menjadi referensi keilmuan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah gender.



- b. Menambah wawasan dan pemahaman khususnya bagi peneliti dan pembaca dalam hal ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga terkait konstruksi gender mengenai tingkat partisipasi perempuan dalam menduduki jabatan ketua di lembaga kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Secara Praktis :

- a. Memberikan wawasan sebagai upaya penyadaran bagi perempuan yang terlibat aktif dalam organisasi kemahasiswaan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dapat berusaha menempatkan dirinya secara sadar dan setara dalam hal peran dan kedudukannya jabatan struktural sebagai seorang pemimpin di organisasi.
- b. Sebagai bahan evaluasi terhadap struktur dan budaya yang berkembang dalam dunia sosial Lembaga Kemahasiswaan di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni pada lembaga Senat Mahasiswa dan Lembaga Eksekutif Mahasiswa agar lebih mendorong kaum perempuan dalam berpartisipasi menduduki jabatan ketua di organisasi, agar secara kedudukan antara laki-laki dan perempuan dapat seimbang untuk menjadi seorang pemimpin.

## E. Tinjauan Pustaka

Peneliti memperoleh beberapa skripsi atau karya ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ditemukannya beberapa karya ilmiah yang lainnya maka dapat di temukan perbedaaan atau perbandingan antara tema atau tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan karya-karya ilmiah yang lainnya, berikut karya ilmiah yang dijadikan sebagai perbandingan:

1. “*Konstruksi Gender Dalam Struktur Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta*”, skripsi ini ditulis oleh Dendi Sutarto, Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin ,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kajiannya terhadap sejauh mana perempuan mempunyai posisi, peran serta partisipasi aktif dalam struktur Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan instrumen pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara dan instrumen pendukung lainnya dengan mengambil data kepengurusan jabatan 2005-2010 di PW Muhammadiyah. Dalam analisis datanya, peneliti menggunakan metode induktif dan deduktif.<sup>21</sup>

Pada penelitian yang telah di lakukan oleh Dendi Sutarto dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa kuatnya kultur patriarki yang di langgengkan oleh sistem dan struktur yang ada, sehingga kemudian dipahami bahwa Muhammadiyah hanya untuk laki-laki semata, namun perempuan hanya di persepsikan sebagai subbagian dari Muhammadiyah, yaitu perempuan adalah

---

<sup>21</sup> Dendi Sutarto, “*Konstruksi Gender Dalam Struktur Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta*”. [Skripsi]. Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Aisyiah, sedangkan laki-laki adalah Muhammadiyah, seperti dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah. Padahal Muhammadiyah beranggotakan laki-laki dan perempuan, dan tidak ada aturan di Muhammadiyah yang melarang perempuan untuk berkiprah dalam berbagai level, antara lain kepemimpinan dalam struktur organisasi.

Keterbukaan dan apresiasi Muhammadiyah terhadap kaum perempuan belum bisa diimbangi dengan wilayah praksis. Karena pada wilayah praksis akan berhadapan dengan serangkaian tembok besar sistem, kultur, politik, dan struktur yang belum sepenuhnya berpihak pada kaum perempuan. Karena kuatnya ideologi sosial yang bersifat patriarkis mengaburkan makna kebebasan bagi perempuan, sehingga perempuan tidak lagi dihadirkan sebagai perempuan, namun perempuan dihadirkan sebagai kultur.

2. *“Keadilan Gender ( Studi Komparasi Pemikiran Asghar Ali Engineer Dan Nasarrudin Umar )*, Skripsi ini ditulis oleh M.Kholid Thohiri, Program Studi Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kajiannya terhadap komparasi pemikiran Asghar Ali Engineer dan Nasarrudin Umar tentang keadilan jender. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kepustakaan, dengan menggunakan sumber primer berupa karya-karya kedua tokoh tersebut. Sedangkan karya pemikiran yang lain yang berkaitan dengan teologi keadilan gender di posisikan sebagai data pendukung (sekunder).

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika, sedangkan dalam analisisnya menggunakan metode analitis – komparatif.<sup>22</sup>

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah pokok-pokok pikiran Asghar Ali Engineer adalah paradigma memahami wahyu, pluralisme keagamaan, dan keadilan sosial. Sedangkan Nasaruddin Umar adalah paradigma memahami wahyu, Relasi jender di Jazirah Arab menjelang diturunkannya Al-Qur'an, laki-laki dan perempuan menerima perjanjian primordial, laki-laki dan perempuan terlibat aktif dalam drama kosmis, laki-laki dan perempuan berpotensi meraih prestasi, dan prinsip-prinsip keadilan jender. Sedangkan pemikirannya adalah pandangan keduanya terhadap masalah poligami, kepemimpinan di publik, dan asal usul penciptaan perempuan. Corak epistemologi Asghar Ali Engineer adalah epistemologi burhani, dengan pendekatan empirik (historis) dan ideologi praksis. Sementara corak epistemologi Nasarudin Umar adalah berbasis epistemologi burhani dengan pendekatan historitas bahasa ketika bahasa al-Qur'an turun di masyarakat Arab. Sehingga sumber dan validitas pengetahuannya berbeda yaitu berdasarkan linguistik-historis.

3. "*Kesadaran gender Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) : Studi Organisasi PMII Komisariat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*", skripsi ini ditulis oleh Aminah, Program Studi Sosiologi

---

<sup>22</sup> M.Kholid Thohiri, "*Keadilan Jender ( Studi Komparasi Pemikiran Asghar Ali Engineer Dan Nasarrudin Umar)*". [Skripsi]. Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>23</sup>

Fokus dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kesadaran gender dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN Sunan Kalijaga, yang dalam hal ini ialah ditujukan untuk mengkaji terkait komposisi partisipasi kader dalam organisasi, kegiatan organisasi yang berbasis gender serta akses kader dalam memperoleh suatu posisi dalam organisasi. Penelitian ini menggunakan teori Feminisme liberal dalam analisisnya, sedangkan metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Sedangkan untuk memperoleh data ialah dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa masih terjadi kesenjangan dalam dinamika organisasi PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga. Kesenjangan terjadi terutama dalam ranah partisipasi perempuan dalam kegiatan organisasi dan kesempatan perempuan dalam memperoleh suatu posisi dalam organisasi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa masih terjadi marginalisasi perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan kedudukan dalam struktur, oleh karena kurangnya transparansi antar anggota, yang terlihat dari penarikan dan penempatan anggota tanpa adanya konfirmasi yang jelas terlebih dahulu. Pada dimensi yang lain seluruh kader sudah mendapatkan kesempatan dan porsi yang sama, yakni dengan adanya kegiatan wacana

---

<sup>23</sup> Aminah, “*Kesadaran gender Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) : Studi Organisasi PMII Komisariat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, [skripsi]. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

gender dan akses serta control yang menyeluruh. Kesenjangan gender dalam PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga karena adanya budaya patriarki dan adanya tafsir agama yang terkesan bias gender.

4. *“Rasionalitas Ketidak terlibatan Perempuan Dalam Politik : Studi Mahasiswi Ekstra Kampus di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*, skripsi ini ditulis oleh Muhammad Furqon, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.<sup>24</sup> Fokus dari penelitian ini ialah mengkaji tentang perempuan atau mahasiswi yang tidak terlibat dan tidak memiliki ketertarikan pada dunia politik, dengan subjek penelitian adalah mahasiswi ekstra kampus di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif – analitik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap mahasiswa dan mahasiswi yang terlibat dalam ketidakterlibatan perempuan dalam politik. Data yang diperoleh dianalisis secara induktif, kemudian ditarik kesimpulan secara umum dengan pendekatan politik – sosiologis, dengan teori yang digunakan ialah teori gender dari pemikiran Mansour Fakih dan teori rasionalitas Max Weber.

---

<sup>24</sup> Muhammad Furqon, *“Rasionalitas Ketidak terlibatan Perempuan Dalam Politik : Studi Mahasiswa Ekstra Kampus di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*. [Skripsi]. Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016



Hasil dari penelitian ini ialah bahwa perempuan yang terlibat dalam politik cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan tingkat partisipasi laki-laki. Perempuan mengalami banyak kendala dan tantangan dikala terlibat dalam politik yakni adanya diskriminasi gender terhadap kaum perempuan. Faktor lain adalah adanya ketimpangan-ketimpangan gender yang berakar dari sosial budaya mengakibatkan perempuan yang terlibat dalam politik lebih sedikit. Hambatan-hambatan pada politik, perempuan dalam organisasi yang ada di kampus dibagi menjadi dua yakni hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal merupakan hambatan yang dialami perempuan yang mana perempuan sulit untuk masuk kedalam dunia politik dikarenakan berbagai hal yang menghambat mereka sendiri. Hambatan eksternal merupakan hambatan yang dialami perempuan dalam berpolitik yang mana hambatan tersebut perempuan mendapat kendala atau justru kaum laki-laki yang kurang mendukung keterlibatan perempuan dalam dunia politik.

5. “*Eksistensi Mahasiswi Dalam Dinamika Politik Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, Skripsi ini ditulis oleh Mitha Ariandy, mahasiswa Jurusan Siyasah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.<sup>25</sup> Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada eksistensi mahasiswi dalam dinamika politik kampus, dimana pada realitanya eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus masih terbelang belum optimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjenis penelitian lapangan (*field research*) ,yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke

---

<sup>25</sup> Mitha Ariandy, “*Eksistensi Mahasiswi Dalam Dinamika Politik Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. [Skripsi]. Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016

tempat yang dimaksud, guna memperoleh data yang berhubungan dengan eksistensi mahasiswi dalam keterlibatannya di agenda politik kampus. Analisis data digunakan dengan menggunakan teori fungsionalisme dan kajian politik islam.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keterlibatan mahasiswi dalam agenda politik kampus, baik dalam struktur jabatan kelembagaan kampus atau dalam rangkaian kegiatan penyelenggaraan agenda politik kampus masih terbilang minim dan belum optimal perannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh teori fungsionalisme bahwa relasi dalam sebuah hubungan lebih merupakan pelestarian keseimbangan daripada bentuk persaingan. Pemikiran ini didukung oleh kajian siyasah yang menyatakan perempuan memiliki hak untuk terlibat dalam kajian politik dan memperoleh ilmu yang seimbang tanpa membedakan sebagai hak belajarnya.

Berdasarkan pemaparan tinjauan pustaka diatas, dapat diketahui bahwa dari setiap referensi pustaka yang dijabarkan belum pernah ada penelitian yang mengkaji secara khusus mengenai konstruksi gender dalam organisasi khususnya studi tentang keterlibatan perempuan dalam menduduki jabatan ketua di lembaga kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kajian pustaka pada poin (1) menjelaskan fokus penelitian kepada persoalan Konstruksi Gender Dalam Struktur Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, poin (2) menjelaskan fokus penelitian pada persoalan Keadilan Gender (Studi Komparasi Pemikiran Asghar Ali Engineer Dan Nasarrudin Umar), poin (3) menjelaskan fokus penelitian pada Kesadaran gender Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

(PMII) di Komisariat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Poin (4) menjelaskan fokus penelitian pada persoalan Rasionalitas Ketidak Terlibatan Perempuan Dalam Politik : Studi Mahasiswi Ekstra Kampus di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada poin (5) menjelaskan fokus penelitian pada persoalan Eksistensi Mahasiswi Dalam Dinamika Politik Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dalam hal fokus kajiannya, yang mana penelitian yang dilakukan ini ialah lebih kepada menggali dinamika sosial tentang konstruksi gender dalam organisasi yang mengulas tentang keterlibatan perempuan dalam menduduki jabatan ketua di lembaga kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggambarkan tentang adanya perbedaan peran dan posisi perempuan dalam organisasi khususnya mengenai adanya dominasi laki-laki terhadap perempuan dalam hal kedudukannya sebagai seorang pemimpin di ruang publik. Adapun hasil penelitian ini ialah lebih mengarah untuk melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai konstruksi gender dan permasalahan mengenai gender dalam hubungannya di tengah kehidupan masyarakat dan organisasi.

## F. Kerangka Teori

### 1. Teori Feminisme Liberal

Teori feminisme liberal menjadi salah satu dari teori yang digunakan penulis untuk menjelaskan masalah ketimpangan gender dalam masyarakat. Feminisme liberal merupakan sebuah gerakan yang muncul dan berkembang dari barat, pada abad 18an, asumsi dasar paham feminisme liberal ialah bahwa setiap manusia secara hakiki memiliki kemampuan yang sama serta memiliki hak yang sama, yakni hak untuk hidup, kebebasan dan hak untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup.<sup>26</sup> Munculnya gerakan feminisme ini dilatar belakangi oleh adanya kehidupan yang timpang antara perempuan dan laki-laki. Yang mana perempuan banyak mengalami masalah subordinasi, yakni dibatasinya ruang gerak perempuan untuk mengaktualisasikan dirinya, oleh karena perempuan selalu diidentikan sebagai orang yang hanya cocok untuk bekerja di ruang privat, serta dibatasi perempuan untuk menyalurkan hak-hak politiknya.<sup>27</sup>

Hadirnya gerakan feminisme liberal memiliki tujuan yang mulia, yaitu untuk menghilangkan ketertindasan, marginalisasi serta untuk mengangkat derajat perempuan setara dengan laki-laki terlebih dalam dunia politik yang berkaitan dengan sebuah kekuasaan dan kedudukan dalam ruang publik<sup>28</sup>. Feminisme liberal merupakan sebuah paham atau aliran yang muncul sebagai kritik atas teori politik liberal dalam ruang demokrasi yang secara konsep berpijak pada nilai-nilai

---

<sup>26</sup> George Ritzer Douglas J. Goodman, *“Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern”*, (Bantul : Kreasi Wacana, 2013), hlm.499

<sup>27</sup> George Ritzer Douglas J. Goodman, *“Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern”*, (Bantul : Kreasi Wacana, 2013), hlm.491

<sup>28</sup> [http://dewi-w-n-fisip11.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-139536-%20Sosial%20Politik-Feminis%20Liberal.html](http://dewi-w-n-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-139536-%20Sosial%20Politik-Feminis%20Liberal.html), di unduh pada tanggal 30 oktober 2017, pukul 11.30 wib

otonomi, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, serta menjunjung tinggi rasa persamaan dan kebebasan bagi setiap individu untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dalam segala bidang kehidupan sosial tanpa dibatasi oleh perbedaan jenis kelamin. Namun sistem politik liberal yang dibangun dalam kehidupan demokrasi pada saat yang bersamaan melakukan sebuah tindakan yang mendiskriminasi dan mensubordinasi posisi kaum perempuan dalam struktur kehidupan sosial masyarakat. Paham ini berkeyakinan bahwa terwujudnya ketidakadilan dalam masyarakat merupakan akibat dari adanya pembagian kerja yang seksis dan patriarkal.<sup>29</sup>

Paham feminisme liberal tidak melihat sistem dan struktur sebagai sumber dari masalah ketidakadilan gender. Asumsi dasar feminisme liberal ialah berakar pada pandangan bahwa kebebasan, kesetaraan berakar pada rasionalitas, yang beranggapan bahwa laki-laki perempuan merupakan makhluk yang sama-sama memiliki akal pemikiran yang rasional.<sup>30</sup> Perjuangan feminisme liberal tertuju pada kesempatan yang sama dan hak yang sama bagi setiap individu termasuk kesempatan dan hak bagi kaum perempuan dalam mengaktualisasikan dalam ruang publik terlebih dalam ruang politik. Atas dasar kesamaan rasionalitas tersebut bahwa kiprah kaum perempuan tidak hanya dalam ruang privat atau domestik yang hanya berkerja untuk mengurus urusan rumah tangga semata, tapi juga bisa berkiprah di ruang publik seperti halnya laki-laki.

---

<sup>29</sup> George Ritzer Douglas J. Goodman, *“Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern”*, (Bantul : Kreasi Wacana, 2013), hlm.498

<sup>30</sup> Mansour Fakih, *“Analisis Gender dan Transformasi Sosial”*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 81

Feminisme liberal berasumsi bahwa perempuan merupakan makhluk yang memiliki akal budi dan pemikiran yang rasional, sehingga tidak perlu ada pembedaan kesempatan antara laki-laki dan perempuan.<sup>31</sup> Demokrasi merupakan ruang kehidupan yang memberikan dan menjaga hak-hak setiap individu untuk dapat mencapai kebahagiaan dalam kehidupan manusia, artinya baik laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki peluang untuk dapat memanfaatkan serta mengakses ruang-ruang strategis terutama dalam dunia politik atas dasar hak dan kemampuan yang dimiliki.

Paham feminisme liberal beranggapan bahwa ketika perempuan belum mampu memanfaatkan sistem yang sudah terbuka bagi kaum perempuan maupun laki-laki, maka yang perlu diintropeksi diri dan disalahkan adalah diri kaum perempuan, oleh karena paham ini meyakini bahwa ketidakmampuan perempuan ialah disebabkan pemikiran perempuan yang masih terbelakang oleh karena berpegang teguh pada nilai-nilai tradisional.<sup>32</sup> Oleh karena itu feminisme liberal berpandangan bahwa untuk dapat bersaing dengan laki-laki dan mengangkat derajat serta maratabat kaum perempuan, maka perempuan harus menyiapkan mental dan kualitas dirinya agar mampu memanfaatkan dan mengakses sistem yang telah terbuka bagi laki-laki dan perempuan.

---

<sup>31</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/2129/3/Bab%202.pdf>, Feminisme Liberal-Naomi wolf, di unduh pada tanggal 30 oktober 2017, pukul 12.46wib

<sup>32</sup> Mansour Fakih, “*Analisis Gender dan Transformasi Sosial*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 82



## 2. Teori Habitus

Teori kedua ini ialah bermaksud untuk memperkuat analisis serta untuk menjawab permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan dua teori ini penulis berharap dapat memberikan rekomendasi ataupun saran sebagai solusi dalam meminimalisir permasalahan sosial yang terjadi dalam dinamika organisasi kemahasiswaan di UIN Sunan Kalijaga. Teori Habitus merupakan teori yang berpijak pada pemikiran Piere Bourdieu, yang mana melalui teori ini Bourdieu memberikan pemahaman mengenai hubungan agen dengan struktur. Piere Felix Boudieu adalah seorang pemikir asal Prancis, yang pemikirannya secara langsung memfokuskan pada upaya untuk menghapuskan adanya oposisi-oposisi dalam ilmu sosial, seperti subjektivisme dan objektivisme, yakni adanya oposisi atau dikotomi antara individu dengan masyarakat melalui konsep habitus, modal dan ranah yang di gagas oleh Bourdieu.<sup>33</sup>

Pemikiran tentang Bourdieu ini muncul oleh karena kritiknya terhadap pemikiran dan teori dari Durkheim tentang fakta sosial, teori strukturalisme Saussure, Levi Strauss dan Marxis struktural, yang oleh Bourdieu para tokoh ini di identifikasikan sebagai kelompok objektivis.<sup>34</sup> Oleh karena pemikiran mereka tentang kehidupan sosial terlalu memusatkan pada analisis struktur objektif dan mengabaikan adanya proses konstruksi sosial dalam masyarakat yang membentuk cara berpikir dan mempersepsi struktur dalam kehidupan masyarakat, yang atas

---

<sup>33</sup> George Ritzer Douglas J. Goodman, *“Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern”*, (Bantul : Kreasi Wacana, 2013), hlm.577

<sup>34</sup> Ibid, hlm.577

dasar adanya konstruksi sosial tersebut masyarakat membentuk tindakan sosialnya. Adanya anggapan dan kritikan dari Bourdieu terhadap kelompok objektivis yang cenderung mengabaikan agen sebagai unsur penting yang sangat berkaitan dengan dinamika sosial masyarakat, maka dalam hal ini Bourdieu lebih menggunakan pandangan yang bersifat strukturalis, yang mendasarkan pemikirannya pada hubungan dialektis antara struktur objektif dengan fenomena subjektif.<sup>35</sup>

Habitus merupakan sebuah struktur mental atau kognitif yang dengan hal tersebut setiap individu mampu untuk menjalin hubungan dengan dunia sosialnya. Melalui habitus individu membentuk sebuah praktik dalam kehidupan sosialnya, selain itu habitus yang terbentuk dalam diri individu, menjadi sebuah pijakan bagi individu atau agen dalam mempersepsi, memahami, mengevaluasi dan mengkonstruksi dunia sosial. Proses terbentuknya habitus ialah adanya sejarah panjang dalam kehidupan manusia sebagai sebuah pengalaman dari ditempatinya sebuah posisi dalam dunia sosial yang kemudian lama kelamaan membentuk kebiasaan atau yang disebut dengan istilah habitus, disisi lain habitus juga diartikan sebagai akal sehat (*common sense*)<sup>36</sup>. Sehingga habitus bisa dikatakan merupakan sebuah proses internalisasi dari struktur dunia sosial atau lingkungan individu dimana ia hidup.

---

<sup>35</sup> <http://madib.blog.uniur.ac.id> tentang agen dan struktur dalam pandangan Piere Bourdieu , di download pada tanggal 9 November 2017, pukul 19.30 wib

<sup>36</sup> George Ritzer Douglas J. Goodman, “*Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*”, (Bantul : Kreasi Wacana, 2013), hlm.581

Pada kehidupan sosial terdapat sebuah posisi-posisi yang ditempati oleh individu dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Ruang sosial yang ditempati manusia bersifat variatif ataupun bermacam-macam, sehingga proses terbentuknya habitus dalam diri individu tidak selalu sama. Kondisi sosial menjadi penentu bagaimana struktur-struktur yang ada membentuk sebuah habitus dalam diri individu. Habitus sebagai struktur bukannya hanya di spesifikasikan bagi sebuah fenomena subjektif, namun habitus bisa juga merupakan sebuah fenomena kolektif.

Individu atau masyarakat dapat memahami dunia sosial melalui struktur mental yang telah terkonstruksikan dalam diri manusia, oleh sebab segala hal yang menjadi fenomena sosial secara tidak disadari dan tidak langsung membentuk pola pikir manusia. Habitus tercipta dari proses sejarah yang panjang, sehingga memungkinkan habitus bertahan lama, dalam artian praktik yang termanifestasikan oleh individu maupun kolektif tidak mudah mengalami perubahan. Namun bukan berarti bahwa habitus lepas dari sifatnya yang dinamis, penempatan arena yang berbeda-beda berpotensi untuk merubah habitus yang telah terstrukturkan.

Boudieu juga menjelaskan mengenai adanya ketidakseusian habitus yang menyebabkan manusia menderita terhadap sesuatu (*hysteria*),<sup>37</sup> sebagai contohnya ialah manusia yang telah lama bekerja sebagai seorang petani di ladang, kemudian mengalami perubahan dengan tumbuhnya dunia industry, sehingga memungkinkan manusia yang tadinya hidup dalam dunia agraris sulit untuk mengatasi kehidupan

---

<sup>37</sup> Ibid, hlm.581

dalam dunia industri. Habitus merupakan sebuah struktur yang dapat menstrukturkan dunia sosial, disisi lain habitus juga merupakan struktur yang distrukturkan oleh dunia sosial. Konsep ini menggambarkan bahwa terjadinya sebuah praktik manusia dalam kehidupannya terjadi oleh karena adanya dialektika ataupun adanya proses saling mempengaruhi antara struktur objektif dengan struktur subjektif, hal inilah yang membuat Bourdieu memfokuskan kajiannya pada dua hal tersebut, agen dan struktur.

Walaupun habitus merupakan struktur yang terinternalisasi dalam diri individu, namun habitus bukanlah menjadi penentu dari apa yang dikehendaki oleh manusia. Artinya habitus hanyalah memberikan sebuah saran mengenai apa yang seharusnya dipikirkan orang dan apa yang seharusnya dilakukan orang. Habitus menjadi sebuah struktur yang bekerja diluar kesadaran individu dan diluar jangkauan kehendak atau kontrol individu.<sup>38</sup> Bentuk manifestasi habitus dalam kehidupan sosial dapat tergambarkan dari sebagian besar aktifitas manusia, seperti bagaimana cara orang berjalan, cara orang makan dan cara orang berbicara. Selain penjelasan tentang konsep habitus, penulis akan sedikit menjelaskan mengenai konsep arena yang juga merupakan bagian dari pemikiran Bourdieu yang digunakan sebagai upaya untuk menjembatani antara subjektivisme dan objektifisme dalam kehidupan sosial.

Habitus merupakan sebuah struktur yang berada dalam pikiran individu, sedangkan arena merupakan sesuatu yang berada diluar pikiran individu,<sup>39</sup> diantara keduanya memiliki relasi yang saling mempengaruhi satu sama lain.

---

<sup>38</sup> Ibid, hlm.582

<sup>39</sup> George Ritzer Douglas J.Goodman, *“Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern”*, (Bantul : Kreasi Wacana, 2013), hlm.580

Arena sebagai sesuatu yang berada diluar pikiran manusia mampu untuk menstrukturkan habitus, disisi lain habitus sebagai struktur mental juga dapat menciptakan arena sebagai sesuatu yang bernilai dan bermanfaat.<sup>40</sup> Bourdieu mengartikan arena sebagai sebuah arena perjuangan, yang mana adanya struktur arena menjadi hal yang mendorong individu untuk menciptakan sebuah cara atau strategi sebagai upaya bagi individu yang memiliki posisi untuk mempertahankan ataupun untuk meningkatkan posisi individu dalam ruang-ruang sosial.<sup>41</sup> Selain itu arena juga bisa diartikan sebagai sebuah pasar kompetisi, yang mana di dalam arena tersebut individu ataupun kolektif memiliki modal dan menggunakan modal untuk meningkatkan posisi individu atau malah membuat merosot posisi individu dalam arena sosial. berbagai modal sosial, modal ekonomi, modal kultural serta modal simbolis digunakan dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Maksud dari modal ekonomi ialah bisa diartikan seperti uang ataupun materi, modal kultural diartikan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, modal sosial diartikan sebagai jaringan antar orang yang memiliki kedudukan dan peran penting dalam dunia sosial, dan modal simbolis dapat diartikan sebagai sebuah harga diri dan prestise, seperti ijazah sebagai symbol yang memiliki nilai kegunaan tersendiri. Penempatan orang dalam posisi di dunia sosial sangatlah ditentukan dari seberapa besar dan kuat ia memiliki sebuah modal. Selain itu orang yang memiliki posisi selalu menjalankan beragam strategi, namun yang dimaksud strategi disini ialah tidak diciptakan secara terencana, tidak disengaja dan bukan merupakan sebuah hal yang dijalankan karena mengikuti aturan yang

---

<sup>40</sup> Ibid, hlm.584

<sup>41</sup> Ibid, hlm. 583

ada. Adapun strategi disini ialah terbentuknya sebuah pola tindakan atau perilaku yang dapat dipahami secara sosial walaupun dilakukan tanpa adanya kesadaran untuk mencapai sebuah tujuan dalam arena sosial yang ditempati oleh individu. Selain itu strategi yang dibentuk oleh individu ialah tergantung dari posisi mereka dalam ruang sosial yang mereka pahami.

Penggunaan modal yang berdasarkan pada habitus yang terbangun akan sangat menentukan posisi kaum perempuan dalam dunia sosial yang ditempatinya. Ketika perempuan terikat dengan habitus yang lemah dalam artian konstruk berpikir yang tradisional ataupun patriarkis maka perempuan akan mendapat kesulitan untuk mencapai posisi pada ruang startegis dalam arena organisasi. Sehingga dapat dikatan penentuan posisi perempuan dalam ruang-ruang sosial ialah tergantung dari habitus yang dimiliki oleh kaum perempuan itu sendiri, yang merupakan sebuah modal yang digunakannya dalam persaingan dalam kehidupan di masyarakat ataupun di dunia organisasi.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk menggali data dengan berdasarkan pada tujuan dan kegunaan penelitian.<sup>42</sup> Pada Penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah proses penelitian yang menggali dan mengkaji tentang situasi sosial yang natural, artinya permasalahan sosial yang diteliti ialah masalah yang telah berkembang,

---

<sup>42</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.2



dinamis dan apa adanya dalam kehidupan masyarakat. Dalam metode penelitian ini pengumpulan data serta analisisnya bersifat kualitatif yakni berupa kata-kata, bukan berlandaskan pada angka seperti metode kuantitatif.<sup>43</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif – analisis, artinya peneliti melukiskan atau menggambarkan secara deskriptif terhadap fakta dan data yang diperoleh dari lapangan, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan kerangka teori yang telah ditentukan.<sup>44</sup> Penggunaan metode kualitatif dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang luas dan mendalam tentang situasi sosial yang menjadi subjek maupun objek penelitian.

## 2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun yang menjadi latar belakang pemilihan lokasi penelitian ini ialah dikarenakan UIN Sunan Kalijaga merupakan sebuah kampus yang berorientasi pada penyatuan atau integrasi antara ilmu agama dengan keilmuan sosial. Sehingga dalam proses pendidikan yang berkembang dalam kampus ini tentu akan menentukan dan memberikan pengaruh yang berbeda pada perkembangan kemampuan akademik dan nalar berpikir mahasiswanya, termasuk dalam kiprah mahasiswa dan mahasiswi dalam dinamika organisasi di internal kampus. Kemudian terkait penentuan informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ialah menggunakan cara purposive sampel, yaitu penentuan informan yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Adapun yang menjadi

---

<sup>43</sup> Ibid, hlm.7-8

<sup>44</sup> Handari Nawawi, “Metode Penelitian Bidang Sosial”. (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 227), hlm.67

informan dalam penelitian ini ialah representasi dari perempuan dan laki-laki yang menjadi pengurus di lembaga kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2016-2017. Alasan peneliti menentukan informan dari laki-laki dan perempuan yang terlibat dalam kepengurusan di lembaga kemahasiswaan periode 2016-2017 ini ialah karena mahasiswa dan mahasiswi tersebut merupakan orang-orang yang pernah terlibat aktif dalam proses pemilihan umum mahasiswa pada akhir tahun 2015, baik sebagai kandidat pemimpin maupun sebagai tim sukses. Sehingga dengan meneliti mahasiswa dan mahasiswi yang telah memiliki bekal pengalaman dalam momentum politik mahasiswa, sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data ialah dengan teknik :

#### a. Observasi

Nasution mengungkapkan bahwa observasi merupakan dasar bagi para ilmuwan untuk memperoleh suatu data yang akan dijadikan sebagai sumber kajian dalam penelitian.<sup>45</sup> Berdasarkan kamus KBBI arti observasi ialah mengawasi atau mengamati, maka dengan melakukan observasi menjadi salah satu cara untuk memperoleh data penelitian di lapangan. Observasi partisipasi merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang diteliti. Observasi partisipasi merupakan metode dimana peneliti terlibat aktif

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Opcit, hlm. 226

dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi sumber data penelitian.

#### b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode yang penting untuk dilakukan dalam penelitian kualitatif. Interview atau wawancara ialah teknik percakapan yang dilakukan antara peneliti dengan informan, yang mana pihak pertama disebut sebagai pewawancara dan pihak kedua sebagai informan disebut dengan pihak yang terwawancara.<sup>46</sup> Penggalan data dilapangan dengan menggunakan teknik wawancara bertujuan untuk mendapatkan data sedalam mungkin dari informan guna memperkuat data penelitian. Wawancara dilakukan dengan sistem yang tidak terstruktur dan dengan sistem yang terbuka. Wawancara dengan sistem yang terbuka dan tidak terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan secara bebas, dan informan juga dapat menjawab pertanyaan secara bebas dengan memperhatikan relevansi pertanyaan yang diajukan.<sup>47</sup> Informan dalam penelitian ini ialah mahasiswa dan mahasiswi yang terlibat aktif dalam struktur kepengurusan lembaga kemahasiswaan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada periode 2016-2017.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data sekunder yang ditujukan untuk memperkuat data penelitian yang bersumber dari data primer. Dokumentasi

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moloeng, "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Bandung: Remaja Kosdaya Karya. 2002), hlm.3

<sup>47</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.233

adalah pengambilan data dari sumber dokumen seperti buku, jurnal, arsip dan foto yang mendukung dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.<sup>48</sup>

#### 4. Validitas Data

Untuk menjamin validitas data yang akan dikumpulkan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yakni mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber yang berbeda dengan teknik pengumpulan data yang sama, sedangkan triangulasi teknik ialah mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik atau cara pengumpulan data yang berbeda pada sumber data yang sama.<sup>49</sup> Melalui penggunaan triangulasi ini maka data yang dihasilkan akan dapat teruji validitas atau kredibilitas datanya.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian dalam proses tahapan penelitian, melalui tahapan analisis data ini akan dipaparkan hasil laporan penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada tahap awal penggalan data dilapangan, dengan data dan informasi yang diperoleh secara berangsur. Perbedaan pada penelitian kuantitatif ialah dalam proses analisis data dilakukan pada tahap akhir yaitu setelah data penelitian terkumpul.<sup>50</sup> Analisis data pada metode penelitian kualitatif ditujukan agar peneliti dapat memperoleh data dilapangan dengan mengamati proses berlangsungnya peristiwa sosial serta

---

<sup>48</sup> Ibid, hlm.240

<sup>49</sup> Ibid, hlm.241

<sup>50</sup> Susanto, "*Metode Penelitian Sosial*". (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press. 2006), hlm.142

menganalisa data informasi yang diperoleh peneliti untuk diketahui fakta yang terjadi dilapangan.<sup>51</sup> Adapun tahapan dalam analisis data ialah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan sebagai bagian awal dari olah data. Reduksi data bertujuan untuk memilah dan memilih data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan data yang diperoleh dari dokumentasi, seperti buku, jurnal, arsip dan foto, yang kemudian data-data tersebut akan dibentuk kategori-kategori sesuai topik penelitian, agar data dapat mudah untuk dipahami.

b. Penyajian data

Penyajian data ini dilakukan setelah dilakukannya reduksi data penelitian. Data akan disajikan dengan bentuk deskripsi yang kemudian dielaborasi dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Data yang disajikan dapat berupa teks naratif, diagram, grafik table ataupun gambar-gambar dari hasil penggalian data penelitian yang sesuai dengan topik penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dari proses analisis data, dilakukan proses reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dari hasil analisis data ditentukan oleh tingkat validitas pada tahap penyajian data. Jika dalam penyajian data belum didukung oleh temuan yang kuat dilapangan maka kesimpulan yang dihasilkan akan bersifat sementara, sedangkan jika dalam

---

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *“Metode Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif”*. (Surabaya: Air Langga University Press. 2007), hlm.153

penyajian data telah didukung oleh temuan yang kuat dari penggalian data dilapangan maka kesimpulan akan teruji atau bersifat kredibel.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pada sistematika kepenulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang akan diuraikan, berikut susunan setiap babnya :

Bab pertama ialah memaparkan tentang pendahuluan, pada subbab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi landasan dilakukannya penelitian ini. selanjutnya rumusan masalah yang menggambarkan poin pertanyaan terhadap masalah yang diteliti. kemudian tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang menjelaskan terkait arah dan manfaat penelitian. berikutnya tinjauan pustaka yang memaparkan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang sama, kemudian kerangka teori yang menjelaskan tentang teori yang akan di gunakan sebagai alat analisis, selanjutnya metode penelitian yang menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam proses penelitian, dan yang terakhir ialah pemaparan mengenai sistematika pembahasan yang menguraikan tahapan dalam setiap bab pembahasan dari hasil penelitian ini.

Bab kedua ialah memaparkan dan menjelaskan mengenai gambaran umum mengenai setting lokasi penelitian di lembaga kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya diikuti oleh keterangan mengenai profil informan sebagai sumber data penelitian.



Bab ketiga ini ialah berisi tentang pemaparan hasil kategorisasi data penelitian yang berkaitan dengan konstruksi gender dalam organisasi mengenai keterlibatan perempuan dalam menduduki jabatan ketua di lembaga kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dilanjutkan pada Bab keempat yaitu berisi tentang analisis data dari penelitian yang telah dilakukan. Data penelitian ini di analisis dengan menggunakan teori yang telah di tentukan, yang ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Bagian ini merupakan bagian yang terpenting dari pembahasan hasil penelitian skripsi.

Pada bagian terakhir yaitu Bab kelima ialah berisi tentang kesimpulan dan saran. Dimana saran tersebut ditujukan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, dan juga di tujukan bagi lembaga kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dari hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dinamika dalam organisasi kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masih menunjukkan adanya ketimpangan gender utamanya dalam hal penempatan struktur jabatan strategis sebagai seorang pemimpin. Hal ini dikarenakan perempuan belum mampu memanfaatkan peluang dan kesempatan yang telah terbuka dalam ruang demokrasi di lingkungan organisasi kemahasiswaan. Ketidakmampuan perempuan dalam memanfaatkan peluang tersebut dikarenakan perempuan masih terbelenggu dengan pemahaman tradisional dan juga pola pikir yang patriarkis. Sehingga jika perempuan ingin menduduki sebuah jabatan sebagai ketua, terlebih dahulu perempuan harus melatih diri dan mengembangkan kualitas dan potensinya agar dapat bersaing dengan laki-laki dalam pesta demokrasi di ruang kampus.
2. Kecenderungan perempuan dalam berpikir tradisional dan berpaham patriarkis, di akibatkan oleh karena pengalaman hidup perempuan ketika berada pada lingkungan keluarga dan juga pada proses ketika perempuan menempuh pendidikan pada dunia pesantren. Hal ini yang menyebabkan

terbentuknya sebuah habitus ataupun kebiasaan dalam diri perempuan, yang secara tidak langsung dan tanpa di sadari proses tersebut membuat perempuan sulit untuk berkiprah dan meningkatkan posisi pada dunia organisasi.

## **B. Saran**

Penulisan hasil penelitian skripsi ini sudah masuk bagian terakhir yakni saran. Saran ini, peneliti akan ajukan kepada dua elemen terpenting, yaitu bagi perempuan dan lembaga kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga, baik lembaga eksekutif mahasiswa maupun lembaga senat mahasiswa dan peneliti selanjutnya.

### **1. Lembaga Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga.**

Saran bagi lembaga kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga ialah pada proses pergantian jabatan atau momentum pemilihan umum mahasiswa, harus lebih memperhatikan keterlibatan perempuan dalam proses politik di ruang kampus, dengan tujuan agar tercapainya kesetaraan gender dalam struktur sosial organisasi. Selain itu setiap orang yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang dalam organisasi, diharapkan untuk merumuskan sebuah program kegiatan yang itu bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya belajar berorganisasi dan pentingnya memahami kehidupan politik dalam ruang organisasi yang ada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta berupaya untuk mendorong ketertarikan dan keterlibatan perempuan dan laki-laki untuk sama-sama belajar dan berkompetisi dalam menduduki jabatan ketua di organisasi.

## 2. Perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga

Saran bagi perempuan ialah harus lebih meningkatkan kemampuan, potensi, keberanian dan menghilangkan rasa tidak percaya diri serta memperbaiki proses berpikir yang bias gender oleh karena berpatok pada pemahaman yang tradisional. Karena sejatinya perempuan dan laki-laki adalah makhluk yang sama-sama memiliki akal sehat dan pikiran yang rasional. Sehingga akal sehat yang telah di anugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia haruslah dimanfaatkan betul baik bagi kemaslahatan pribadi maupun bagi kemaslahatan orang lain. Sehingga diharapkan kedepan perempuan memiliki kemampuan dan kemauan dalam mengaktualisasikan dirinya pada jabatan strategis di organisasi.

## 3. Peneliti selanjutnya

Penulisan hasil penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik kelemahan dari aspek penulisan hasil penelitian maupun kelemahan dari aspek analisis. Sehingga penulis menyarankan bagi yang akan melakukan penelitian sejenis, yakni penelitian dengan tema yang sama, lebih memperkuat data penelitian serta kedepannya cobalah untuk meneliti tentang minat atau motivasi perempuan di UIN Sunan Kalijaga dalam berpolitik serta untuk menduduki posisi strategis di organisasi kemahasiswaan intra kampus. Sehingga harapan penulis pada peneliti selanjutnya dapat menutupi kekurangan dan juga menyempurnakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Sihite, Romany. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan Suatu Tujuan Berwawasan Gender*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Fauziah, Ida. 2015. *Geliat Perempuan Pasca Reformasi*. Yogyakarta : LKis Pelangi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Ritzer, George, Goodman, J Douglas. 2013. *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul : Kreasi Wacana.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafiie, Kencana, Inu. 2013. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Refika Aditama.
- Gamble, Sarah. 2010. *Pengantar Memahami Feminisme dan Post Feminisme*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sabono, Iman, Nur. 2005. *Politik Perempuan Bukan Gerhana*. Kompas. Jakarta.
- Illich,Ivan. 2007. *Matinya Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulia, Musdah, Siti. 2007. *Menuju Kemandirian Politik Perempuan*. Yogyakarta: Kibar Press.
- Malik, Imam. 2011. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras.
- A'la, Abd. 2006. *Pembaruan Pesantren*. Sewon Bantul: Pustaka Pesantren.
- Sarwono, Wirawan, Sarlito. 1978. *Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivis Dalam Gerakan Protes Mahasiswa*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nawawi, Handari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gama Univ. Press.
- Maloeng, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kosdaya Karya.
- Susanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Air Langga University Press.
- Helen A. Moore, Jane C. Ollenburger. 2002. *“Sosiologi Wanita”*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

### Sumber Lain :

- Miftahol Arifin. 2014. *Positioning Politik Caleg Perempuan Pada Pemilu Legislatif 2014 di Sumenep*. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mitha Ariandy. 2016. *Eksistensi Mahasiswa Dalam Dinamika Politik Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. [Skripsi]. Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dendi Sutarto. *Konstruksi Gender Dalam Struktur Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta*. [Skripsi]. Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

M.Kholid Thohiri. *Keadilan Jender (Studi Komparasi Pemikiran Asghar Ali Engineer Dan Nasarrudin Umar)*. [Skripsi]. Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Aminah. 2017. *Kesadaran Gender Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) : Studi Organisasi PMII Komisariat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*". [skripsi]. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muhammad Furqon. 2016. *Rasionalitas Ketidak terlibatan Perempuan Dalam Politik : Studi Mahasiswa Ekstra Kampus di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. [Skripsi]. Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<https://indocropcircles.wordpress.com/2013/12/07/orde-baru-new-order-rezim-soeharto/>, Diakses pada tanggal 19 Maret 2017

<http://gurupkn.com/demokrasi-era-reformasi>, Diakses pada tanggal 19 Maret 2017.

<http://sp.beritasatu.com/home/forum-pemred-masalah-bangsa-pasca-reformasi-perlu-dievaluasi/45637>, Diakses pada tanggal 19 Maret 2017.

<http://news.detik.com/opini/1756144/mahasiswa-roda-perubahan-bangsa>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2017.

<http://kbbi.web.id/aktivis>. Diakses pada tanggal 17 Maret 2017.

[http://dewi-w-n-fisip11.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-139536-%20Sosial%20Politik-Feminis%20Liberal.html](http://dewi-w-n-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-139536-%20Sosial%20Politik-Feminis%20Liberal.html), di unduh pada tanggal 30 oktober 2017

<http://digilib.uinsby.ac.id/2129/3/Bab%202.pdf>, Feminisme Liberal-Naomi wolf, di unduh pada tanggal 30 oktober 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



PEDOMAN WAWANCARA (*Untuk Perempuan Dalam Struktur LKM*)

1. Nama Lengkap ?
2. Profil Informan ? (Alamat Asal, Tgl Lahir, Jurusan, Fakultas, Angkatan)
3. Riwayat pendidikan ?
4. Bagaimana Pengalaman anda di organisasi sekolah dan di Kampus ?
5. Apa yang membuat anda tertarik untuk menjadi pengurus di lembaga kemahasiswaan ?
6. Bagaimana kedudukan dan peran antara laki-laki dan perempuan di lembaga kemahasiswaan ?
7. Bagaimana komposisi kepengurusan di lembaga kemahasiswaan antara laki-laki dan perempuan secara kuantitas?
8. Bagaimana proses anda masuk sebagai pengurus dan menempati jabatan di struktur lembaga kemahasiswaan?
9. Bagaimana pandangan anda mengenai jabatan ketua di organisasi kemahasiswaan ?
10. Bagaimana pandangan anda mengenai dominasi laki laki pada jabatan ketua di lembaga kemahasiswaan?
11. Apakah ketika pemilu anda aktif dalam partai politik mahasiswa ?
12. Bagaimana keterlibatan anda dalam proses pemilu ?
13. Mengapa anda tidak ikut terlibat dalam pencalonan ketua di lembaga kemahasiswaan ?
14. Bagaimana pemahaman anda mengenai politik kampus ?
15. Menurut anda bagaimana sistem aturan yang diterapkan dalam organisasi dan proses pemilu ?
16. Bagaimana hubungan anda dengan pengurus laki-laki di organisasi?
17. Bagaimana sikap laki laki terhadap peran, kinerja dan keaktifan perempuan di organisasi?
18. Bagaimana dengan tipikal/ kultur keluarga anda?
19. Bagaimana aktifitas / pengalaman anda ketika di sekolah ?

PEDOMAN WAWANCARA (*Untuk Laki-laki dalam struktur LKM*)

1. Nama lengkap ?
2. Profil informan ? (Alamat Asal, Tgl Lahir, Jurusan, Fakultas, Semester, Angkatan)
3. Riwayat Pendidikan ?
4. Riwayat Organisasi ?
5. Bagaimana keterlibatan perempuan dan laki laki dalam partai politik mahasiswa dan dalam proses pemilu ?
6. Bagaimana peran dan kedudukan perempuan di struktur lembaga kemahasiswaan?
7. Bagaimana komposisi kepengurusan di lembaga kemahasiswaan ?
8. Bagaimana proses penempatan perempuan dalam struktur di lembaga kemahasiswaan?
9. Bagaimana keterlibatan perempuan dalam kegiatan organisasi ?
10. Bagaimana pandangan anda terkait rendahnya keterlibatan perempuan dalam menduduki jabatan ketua di lembaga kemahasiswaan ?
11. Bagaimana sikap anda ketika perempuan terlibat aktif di politik / pemilu ?
12. Bagaimana pendapat anda mengenai sistem aturan yang berkembang dalam organisasi kemahasiswaan di kampus ?
13. Bagaimana pendapat anda mengenai peran, fungsi dan keaktifan perempuan di organisasi kemahasiswaan ?
14. Bagaimana pendapat anda mengenai kualitas perempuan dan laki laki di organisasi ?





